

**PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA DALAM PEMILIHAN JAJANAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**MERY ANESTYA
J 310 130 029**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DALAM PEMILIHAN JAJANAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MERY ANESTYA

J 310 130 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing




Muwakhidah, SKM, M.Kes (Epid)
NIK/NIDN: 865/06-2701-7302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 09 November 2017



Mery Anestya

PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DALAM PEMILIHAN JAJANAN DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Abstrak

Masa remaja memerlukan asupan energi yang sesuai untuk menunjang perkembangan fisik dan psikologi, asupan tersebut salah satunya bisa didapatkan dari konsumsi jajanan di sekolah. Dari survei awal terdapat 30% siswa yang memiliki pengetahuan tidak baik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan gizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa dalam pemilihan makanan jajanan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment design* dengan rancangan *one grup pretest-posttest*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Analisis data menggunakan *Kolmogorof smirnov* dan *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil $p = 0.000$ sehingga ada pengaruh pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media video. Setelah diberikan pendidikan gizi nilai pengetahuan siswa meningkat dari 75,6 menjadi 87.

Kata Kunci : Pendidikan gizi, media video, pengetahuan tentang jajanan

Effect of Nutrition Education with Video Media for Student Knowledge of Snack Selection in Muhammadiyah 10 Surakarta Junior High School

Abstract

Adolescence requires appropriate energy intake to support physical and psychological development, it can be obtained from the consumption of snacks in schools. From the initial survey there were 30% of students who had poor knowledge in SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. The purpose of this study was to determine the effect of nutrition education with video media to the students' knowledge in the selection of snack foods at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. This type of research is quasy experiment design with one pretest-posttest group design. Sampling was done by proportionate random sampling technique with total sample of 44 students. Data analysis using Kolmogorof smirnov and Paired Sample T-Test.. Based on data analysis using Paired Sample T-Test test result $p = 0.000$ so there is significant effect of knowledge after given nutrition education with video media. After given the nutritional education the value of students 'knowledge increased from 75.6 to 87.

Keywords : nutrition education, video, knowledge of snacks

1. PENDAHULUAN

Masa remaja memerlukan asupan energi yang sesuai untuk menunjang perkembangan fisik dan psikologi mereka, salah satunya bisa didapatkan dari konsumsi jajanan di sekolah (Febriani, 2013). Konsumsi makanan jajanan sekolah dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan nutrisi siswa, tetapi banyak makanan jajanan yang berbahaya dan dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi kesehatan siswa (Sihadi, 2004). Hasil pengawasan pangan BPOM tentang pangan jajanan anak sekolah dari tahun 2006 – 2010 menunjukkan bahwa sekitar 40 - 44 % tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan – bahan berbahaya yang tidak boleh ditambahkan kedalam makanan seperti formalin, boraks, serta pewarna tekstil (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2011). Tahun 2014 persentase pangan jajanan anak sekolah yang memenuhi syarat menurun menjadi 76,18% dari 80,79% sedangkan targetnya 90% (Kemenkes, 2015). Survei pengawasan jajanan anak pada tahun 2013 dengan 5.668 sampel sekolah menunjukkan cemaran mikroba meningkat dari 66 persen di tahun lalu menjadi 76 persen saat ini (Hartawan, 2013).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pemilihan makanan jajanan pada seseorang. Semakin baik pengetahuan gizinya maka seseorang akan mampu menerapkan pengetahuannya sehingga dapat memilih dan mengolah makanannya dengan baik (Yuliasuti, 2012). Perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan. Pendidikan gizi dapat diartikan sebagai upaya memberikan informasi mengenai makanan dan zat gizi yang terkandung didalamnya serta masyarakat dapat memilih dan menyadari pentingnya manfaat gizi bagi kehidupan. Setelah dilakukan pendidikan gizi diharapkan siswa dapat mengubah sikap dan perilaku mereka ke arah yang benar dan dapat memperbaiki taraf kesehatan mereka (Proverawati dan Wati, 2011). Rasa ingin tahu dari siswa dapat menjadi salah satu dasar pemberian pendidikan gizi sehingga membuat siswa lebih baik dalam hal pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2010).

Pemilihan media yang digunakan untuk pendidikan gizi juga sangat penting untuk mempengaruhi minat siswa dalam menerima materi. Salah satu

media yang dapat digunakan untuk pendidikan gizi adalah video. Penelitian dari Hanifah (2015) tentang gizi seimbang menggunakan media video menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 84,8% dari sebelum diberikan pendidikan gizi yaitu 66,7%. Penelitian Cahyono (2015) terkait pengetahuan siswi tentang anemia dengan menggunakan media video animasi juga menunjukkan rata – rata peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah di berikan intervensi yaitu dari 63,73 menjadi 73,5. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat ditampilkan secara langsung (Daryanto, 2010). Cara ini dianggap lebih mudah, cepat dan tepat dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah (Abdulhak & Darmawan, 2013). Pengamatan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ditemukan 30 % siswa yang memiliki pengetahuan tidak baik atau kurang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan siswa dalam pemilihan jajanan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menggunakan media video.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh pendidikan gizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa dalam pemilihan jajanan pada siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pemberian pendidikan gizi dengan media video ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemilihan jajanan yang akan mereka konsumsi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment*, rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dengan mengambil sampel secara acak menggunakan sistem undian yaitu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dengan jumlah sampel 44 siswa dari populasi sebesar 78 siswa .

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2016. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video dengan durasi 10 menit. Video disusun oleh peneliti dan di bantu oleh ahli media. Materi yang ada pada video yaitu tentang makanan jajanan, kemanan makanan jajanan, bahan tambahan pangan, bahan pengawet, bahan pemanis, bahan pewarna, dan

bahan penyedap rasa. Data pengetahuan siswa didapat dari pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pendidikan gizi. Kuesioner pengetahuan telah di uji reliabilitas oleh Susanti (2015) dengan *alpha cronbach* 0,93. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Paired Sample T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. SMP Muhammadiyah terletak di wilayah Karangasem, Laweyan Surakarta. Lokasi sekolah tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah 254 siswa yang tersebar pada kelas VII, VII, IX

Tabel. 1
Distribusi jumlah siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Kelas	Jumlah siswa
VII	78
VIII	83
IX	93
Total	254

3.2 Daya Terima Media Pendidikan Gizi

Uji daya terima media dilakukan untuk mengetahui ketertarikan siswa pada media yang akan diberikan pada saat penyampaian informasi tentang pemilihan makanan jajanan. Daya terima video berisi kesan terhadap video, durasi video, kejelasan gambar, pemilihan gambar, ukuran tulisan, jenis tulisan, pemilihan warna, pesan yang disampaikan, penggunaan bahasa, manfaat dari pesan yang disampaikan. Hasil evaluasi daya terima media video didapatkan hasil siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memiliki ketertarikan terhadap media video yang diberikan. Hal ini di buktikan dengan hasil evaluasi kepada 20 siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta 80% menyatakan video “sangat menarik”. Hasil evaluasi daya terima tentang durasi video 75% siswa menyatakan “tidak terlalu lama” karena media video yang digunakan hanya berdurasi 10 menit. Hasil evaluasi terhadap kejelasan gambar 50% siswa menyatakan gambar “sangat jelas” karena gambar yang terdapat pada

video sudah dibuat agar dapat dilihat dengan jelas oleh siswa. Pemilihan gambar pada video siswa sebanyak 60% menyatakan “sangat menggambarkan pesan gizi” karena gambar yang digunakan dalam video sudah disesuaikan dengan penjelasan yang ada di dalam video. Kesan terhadap ukuran tulisan mendapatkan hasil 80% siswa menyatakan bahwa tulisan sudah “cukup besar”, hal ini disebabkan karena ukuran tulisan pada video sudah dibuat agar dapat terbaca oleh siswa. Hasil evaluasi terhadap jenis tulisan yang digunakan 75% siswa menyatakan bahwa jenis tulisan yang digunakan sudah “cukup besar”, pemilihan jenis tulisan pada video sudah disesuaikan agar siswa dapat lebih mudah membacanya. Siswa tertarik dengan pemilihan warna pada video hal ini ditunjukkan 55% siswa mengatakan warna pada video “sangat menarik”, hal ini dikarenakan warna yang ada dalam video dibuat cerah agar siswa tertarik saat menonton. Pesan-pesan yang disampaikan dalam video sudah dapat dipahami siswa dibuktikan dengan 65% siswa memilih “sangat mudah dipahami” pada kuesioner dan untuk penggunaan bahasa sebanyak 55% siswa menyatakan “menarik” karena bahasa yang dipilih dalam video menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. 100% siswa sepakat bahwa pesan yang disampaikan dalam video tersebut memberikan manfaat kepada mereka terkait dengan pengetahuan siswa dalam pemilihan makanan jajanan sehingga dapat membantu memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam memilih makanan jajanan.

3.3 Karakteristik Subjek Penelitian

3.3.1 Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi responden menurut jenis kelamin		
Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	47,7
Perempuan	23	52,3
Total	44	100

Berdasarkan hasil pengambilan data distribusi responden menurut jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden dengan jenis

kelamin laki-laki sebesar 47,7% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 52,3%. Jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki

3.3.2 Umur

Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi responden menurut umur

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
12 tahun	20	45,5
13 tahun	21	47,9
14 tahun	3	6,8
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata sampel memiliki umur 13 tahun dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 47,9%. Umur 13 tahun masuk pada tahap remaja awal yang mengalami perkembangan yang cepat. Masa remaja ini siswa mengalami perkembangan fisik seperti perubahan bentuk tubuh dan perkembangan emosional terkait perilaku dan sikap mereka terhadap lingkungan serta biasanya pada masa ini mereka mencari sosok sebagai panutan mereka sehingga mudah sekali terpengaruh lingkungan sekitar mereka (Gunarsa dan Gunarsa, 2000)

3.4 Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Pendidikan Gizi

Tabel 4
Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pendidikan Gizi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	5	11,4
Cukup	12	27,3
Baik	27	61,4
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 4 masih terdapat pengetahuan yang tergolong kurang yaitu 11,4 % serta pengetahuan tergolong cukup yaitu 27,3 %. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi terkait makanan jajanan serta siswa juga belum mengetahui dampak dari pemilihan makanan jananan yang salah.

3.5 Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Sesudah Pendidikan Gizi

Tabel 5
Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Sesudah Pendidikan Gizi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	2	4,5
Baik	42	95,5
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan pada siswa setelah pemberian pendidikan gizi menggunakan media video. 95,5 % siswa memiliki pengetahuan yang tergolong baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan siswa meningkat setelah dilakukan pemberian materi menggunakan media video. Media video yang di berikan kepada siswa membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang ada dalam video. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Miftahusaadah (2016) serta penelitian Cahyono (2015) yang juga membuktikan bahwa pendidikan gizi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

3.6 Distribusi jawaban setiap item soal dari seluruh jumlah responden berdasarkan indikator pertanyaan

Tabel 6
Distribusi setiap item soal yang benar dari seluruh jumlah responden berdasarkan indikator pertanyaan

No	Indikator pertanyaan	Item nomer pertanyaan	Kuesioner pre-test		Kuesioner post-test		Selisih nilai pre-post test
			Jumlah nilai yang benar	Persen nilai yang benar	Jumlah nilai yang benar	Persen nilai yang benar	
1	Makanan jajanan	1	36	81,8	43	97,7	7
2	Keamanan makanan jajanan	2	34	72,2	43	97,7	9
		3	7	15,9	19	65,9	12
		4	28	63,6	38	86,3	10
		5	9	20,4	24	54,5	15
		6	36	81,8	40	90,9	4
3	Bahan tambahan pangan	7	43	97,7	44	100	1

No	Indikator pertanyaan	Item nomer pertanyaan	Kuesioner pre-test		Kuesioner post-test		Selisih nilai pre-post test
			Jumlah nilai yang benar	Persen nilai yang benar	Jumlah nilai yang benar	Persen nilai yang benar	
4	Bahan pengawet	8	40	90,9	42	95,4	2
		9	37	84	42	95,4	5
		10	39	88,6	41	93,1	2
		11	38	86,3	41	93,1	3
		12	37	84	43	97,7	6
		13	38	86,3	40	90,9	2
		15	22	50	38	86,3	16
6	Bahan pewarna	16	38	86,3	37	84	1
		17	5	11,3	7	15,9	2
		18	18	40,9	38	86,3	20
		19	39	88,6	42	95,4	3
7	Bahan penyedap rasa	20	42	95,4	43	97,7	1
		21	35	79,5	42	95,4	7
		22	37	84	43	97,7	6
		23	39	88,6	44	100	5

Indikator pertanyaan tentang makanan jajanan memiliki hasil peningkatan yang signifikan yaitu sebelum diberi pendidikan gizi terdapat 81,1% siswa yang menjawab benar setelah diberikan pendidikan gizi meningkat menjadi 97,7% siswa yang menjawab benar. Indikator tentang keamanan makanan jajanan dengan peningkatan pengetahuan paling tinggi terdapat pada item pertanyaan nomer 3, yaitu dari 15,9% menjadi 65,9% setelah diberikan pendidikan gizi. Indikator tentang bahan tambahan pangan mengalami peningkatan pada setiap item pertanyaannya, peningkatan tertinggi ada pada item pertanyaan nomer 8 dari 90,9% menjadi 95,4%. Indikator bahan pengawet pada setiap item nomer pertanyaan mengalami peningkatan, tetapi peningkatan terbesar ada pada item pertanyaan nomer 12 yaitu dari 84% menjadi 95,4% setelah pendidikan gizi. Indikator bahan pemanis mengalami peningkatan terbesar pada item pertanyaan nomer 15 dari sebelum pendidikan gizi sebesar 50% menjadi 86,3%. Indikator bahan pewarna memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 45,4% dari sebelum pendidikan gizi sebesar 40,9% setelah diberikan pendidikan gizi menjadi 86,3%. Indikator tentang bahan penyedap rasa juga mengalami

peningkatan pada setiap itemnya tetapi peningkatan tertinggi ada pada item pertanyaan nomer 21 dengan persentase kenaikan sebesar 15,9% dari 79,5% menjadi 95,4%.

Item pertanyaan yang masih banyak di jawab salah yaitu item nomer 3, 5, dan 17. Hal ini dapat dikarenakan konsentrasi siswa berkurang karena saat pemutaran media pendidikan ada beberapa gangguan dari lingkungan sekitar kelas seperti suara gaduh dan jam pelajaran mendekati pulang sekolah sehingga siswa terburu-buru mengerjakan. Pengetahuan siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan media video. Hal ini menunjukkan ada perubahan pada pengetahuan siswa. Persen nilai rata-rata siswa setelah dilakukan pendidikan gizi meningkat dibandingkan sebelum pemberian pendidikan gizi yaitu 87%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata subyek penelitian mempunyai pengetahuan yang tergolong baik terkait makanan jajanan. Tingkat pengetahuan anak dapat dipengaruhi beberapa faktor termasuk pengalaman anak, keluarga, dan lingkungan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemilihan makanan jajanan pada anak (Solihin, 2005).

3.7 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi

Tabel 7
Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan Gizi

Pengetahuan	N	Nilai minimum	Nilai maksimum	Mean	SD	<i>p-value</i>
Sebelum	44	44	88	75,6	9,4	0,000
Sesudah	44	68	100	87	7,4	

Bedasarkan tabel 7 dapat diketahui sebelum diberikan pendidikan gizi nilai rata-ratanya adalah 75,6 dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 88. Setelah dilakukan pendidikan gizi terjadi peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata menjadi 87 dengan nilai minimum yaitu 68 dan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata yang didapat setelah pemberian pendidikan gizi menggunakan media video tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada manfaat dari pemberian pendidikan gizi menggunakan media video.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan gizi dengan uji *Paired T-Test* didapatkan hasil dengan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum pendidikan gizi menggunakan media video dengan pengetahuan sesudah pendidikan gizi menggunakan media video dibuktikan dengan kenaikan pengetahuan sebesar 100%. Penggunaan media dalam melakukan pendidikan gizi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih makanan yang sehat (Patriasih,2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, dkk (2016) tentang efektivitas video edukasi dalam meningkatkan kesehatan mulut di rumah sakit, hasilnya pengetahuan signifikan meningkat yaitu sebelum intervensi 9,49 menjadi 11,55 setelah diberikan intervensi dengan video edukasi. Penelitian dari Riyanto, dkk (2017) tentang keamanan makanan juga menyatakan bahwa media video menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan meningkat dari 5,4% menjadi 91,1%. Penelitian yang dilakukan Hanifah (2015) tentang gizi seimbang menggunakan media video menunjukan peningkatan pengetahuan sebesar 84,8% dari 66,7% setelah diberikan edukasi menggunakan media video.

Ingatan yang terbentuk setelah pemberian pendidikan gizi tergolong dalam ingatan jangka pendek karena pemberian pendidikan hanya terjadi satu kali dan tidak berulang. Manusia biasanya akan menyimpan memori jangka pendek terlebih dahulu sebelum diteruskan ke dalam memori jangka panjang. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas untuk menyimpan informasi, tetapi memori jangka pendek memiliki peran penting dalam proses memori manusia. Manusia akan lebih mudah untuk menyimpan informasi secara temporer dan memanipulasi informasi yang di dapat untuk berbagai macam tugas kognitif yang kompleks (Gill, dkk, 2003).

Video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan dan mempermudah penerimaan pesan sehingga siswa mudah untuk

mengingat pesan-pesan yang disampaikan. Video cenderung lebih menarik karena menampilkan gerak, gambar, dan suara sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini dapat mempengaruhi penyerapan informasi yang disampaikan pada siswa (Contento,2007).

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sebelum diberikan pendidikan gizi menggunakan media video yaitu tergolong kurang sebesar 11,4%, tergolong cukup sebesar 27,3%, dan tergolong baik sebesar 61,4% dan sesudah diberikan pendidikan gizi menggunakan media video yaitu tergolong cukup sebesar 4,5%, dan tergolong baik sebesar 95,5%. Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi menggunakan media video di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

4.2 SARAN

Siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah di dapat dalam hal memilih makanan jajanan dan tetap mencari informasi tambahan tentang makanan jajanan melalui buku, internet maupun bertanya pada orang tua atau guru agar dapat lebih baik dalam memilih makanan jajanan. Bagi sekolah sebaiknya memberikan informasi tambahan terkait pemilihan makanan jajanan yang ada di lingkungan sekolah salah satunya memberikan informasi tentang makanan jajanan yang ada di lingkungan sekolah di sela-sela mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Darmawan, D. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. *Pencanangan Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan Bergizi serta Satuan Tugas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal*. Jakarta: Badan POM RI.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2012. *Keamanan Pangan di Kantin Sekolah*. Jakarta: Direktorat SPKP Deputi III.

- Cahyono, S. B. 2015. *Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi dengan Media Video Animasi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Contento, I.R. 2007. *Nutrition Education : Linking research, Theory, and Practice*. Sudbury : Jones and Barlett Publishers
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriani, K. 2013. *Hubungan Asupan Energi Jajanan dengan Prestasi Belajar Remaja di SMP PL Domenico Savio Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.Semarang
- Gill, CB, Klecan- Aker, J. Roberts, T, and Fredenburg, KA. 2003. *Following direction: Rehearsal and Visualization Strategies for children with Specific Language Impairment*. Child Language Teaching and Therapy
- Gunarsa, S. D, Gunarsa, Y. S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hanifah, D. L. 2015. *Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Video di SMP Negeri 2 Kartasura*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartawan, T. 2013. *Awas, Minuman Es di Sekolah Tercemar Mikroba*. Diakses Agustus 6, 2016. <https://m.tempo.co>
- Kemenkes. 2015. *Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Miftahusaadah. 2016. *Pengaruh Pendidikan Tentang Makanan Jajanan Menggunakan Media video Digital Terhadap Pengetahuan Siswa di SDN 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patriasih, R. 2017. *Health Education Media “Smart with Your Food” Increasing Selection of Foods Knowledge for Elemtary School Students*. Innovation of Vocational Technology Education XIII:1 21-26
- Proverawati, A, Wati, E. K. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Riyanto, A , Muwarni R, Sulistyani, Rahfiludin M.Z. 2017. *Food Safety Education Using Book Covers and Videos to Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students*. Curr Res Nutr Food Sci ; 5 (2)
- Shah, N., Mathur, V. P., Kathuria, V., & Gupta, T. 2016. *Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting*. Indian Journal of Dentistry, 7(2), 70-75
- Sihadi. 2004. *Makanan Jajanan bagi Anak Sekolah*. Jurnal Kedokteran YARSI.
- Solihin, P. 2005. Ilmu Gizi pada Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.Jakarta
- Susanti, O. C. 2015. *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Keamanan Makanan Jajanan antara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Media Cergam di SMP N 1 KEBAKKRAMAT*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliasuti, Rina. 2012. *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orangtua, dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur tahun 2011*. Skripsi. Depok: FKM UI